

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PT BNI Kota Metro

M.Shuhada Kurniawan¹, Yulita Zanaria², Elmira Febri Darmayanti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: mhmdshuhada@gmail.com¹
yulitzanaria13@gmail.com²
efdarmayanti@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 01 Februari 2023

Received in Revised 10 Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keyword"s : Accounting Information System, Internal Control, Compensation

This study aims to determine the effect of accounting information systems, internal controls and compensation for accounting fraud in the credit granting system at PT BNI Kota Metro. The type of research used in this research is quantitative research with an associative approach. Data analysis was carried out by testing instruments, classical assumptions and testing hypotheses. The results of the study show that the Accounting Information System has a significant effect on accounting fraud. Internal control has a significant effect on accounting fraud. Compensation has a significant effect on accounting fraud. Accounting Information Systems, Internal Control, and Compensation simultaneously have a significant effect on accounting fraud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PT BNI Kota Metro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Analisis data dilakukan dengan pengujian instrumen, asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: mhmdshuhada@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Kecurangan atau penyimpangan dewasa ini semakin berkembang pesat, kegiatan penyimpangan selalu dilakukan secara terus-menerus dan terang-terangan, semakin berkembangnya teknologi, peluang usaha, kompleksitas, bisnis membuat peluang kecurangan dan penyimpangan pada perusahaan dan instansi pemerintahan semakin besar pula. Kecurangan merupakan kesengajaan yang dilakukan secara sadar untuk menyalahgunakan wewenang dan mengambil hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi pada sektor publik maupun swasta, dengan melakukan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang pelakunya adalah pegawai atau pihak dalam maupun pihak luar organisasi tersebut (Arnan, 2021).

Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri (Amin Widjaja, 2013). Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan oleh Cressey (2013) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*).

Tindakan kecurangan dilakukan oleh seseorang dengan dorongan dan tekanan yang ia hadapi, tekanan yang paling mendasar ketika seseorang melakukan kecurangan adalah tuntutan ekonomi dimana seseorang akan berlaku curang demi memenuhi kebutuhan ekonominya tersebut, peluang itu sendiri yaitu adanya situasi untuk melakukan tindak kecurangan, sedangkan rasionalisasi adalah sikap seseorang atau sebuah instansi yang merasionalkan tindakan kecurangan tersebut. Buckley (2016) menjelaskan perilaku tidak etis adalah satu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*) serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*) (Tang Wilopo, 2015). Penyebab tindakan tidak etis adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terhadap karyawannya sehingga menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan pihak instansi maupun lembaga yang menaungi karyawan tersebut, ketidakpuasan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna (Jogiyanto, 2014). Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2013) adalah sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan Romney dan Steinbart (2015) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan

Struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan, dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Halim,2013) Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya (Arens, 2018). Pengendalian internal harus didukung dengan monitoring untuk memastikan apakah pengendalian internal tersebut berjalan dengan efektif atau tidak. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang berpengaruh adanya tindak kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis.

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang yang merujuk pada terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga. Oleh sebab itu, suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, dimana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat (Adinda,2015). Sehingga, dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan (*fraud*) dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

Faktor selanjutnya yang mendukung terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu Kompensasi. Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Biasanya karyawan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan kompensasi atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi adalah kecurangan akuntansi (Hasibuan,2018)

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara kepada staf pegawai PT BNI Kota Metro menyebutkan salah satu penyebab terjadinya fraud atau kecurangan adalah ketidak efektifannya suatu pelimpahan tanggung jawab dan pemberian tugas oleh perusahaan, pasalnya ketika suatu pemberian tanggung jawab tidak tepat maka keinginan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akan

muncul. Salah satu kasus penyalahgunaan dana dilakukan ketika peralihan sistem pengelolaan keuangan dari manual menjadi sistem komputerisasi. Saat itu ditemukan adanya selisih antara di buku kas dengan laporan yang ada di PT BNI Kota Metro. Hal ini disebabkan oleh pencatatan administrasi keuangan terkait tabungan yang diduga dilakukan secara tidak benar (Hasil wawancara Tanggal 17 November 2022 Pukul 09.15 WIB).

PT BNI Kota Metro berperan dalam pertanggung jawaban untuk setiap pelimpahan tugas yang diberikan namun perusahaan belum dapat mengontrol kegiatan dan keinginan yang akan akan merugikan perusahaan, sehingga orang-orang yang berada dalam perusahaan belum memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sekelilingnya. Penelitian relevan dilakukan oleh Chandra (2015) mengenai determinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Pemerintah se Kabupaten Grobogan. Variabel yang digunakan adalah keefektifan pengendalian internal, budaya etis, Kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, dan komitmen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal, Kompensasi, dan penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh negatif budaya etis dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Saran pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan observasi atas objek penelitian untuk mengetahui kesediaan objek penelitian, dan menambah faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kompensasi terhadap kecurangan di PT BNI Kota Metro. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada Pt Bni Kota Metro”.

Sistem informasi akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan.

Kecurangan Akuntansi

kecurangan akuntansi adalah berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independent yaitu Sistem Informasi Akuntansi , Pengendalian Internal, Kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan (*fraud*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,63486574
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,419
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

Berdasarkan hasil output SPSS uji normalitas menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov diatas diperoleh hasil signifikan sebesar 0,995 yang dimana hasil nilai sig atau p-value tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflationfactor (VIF). Dengan dasar pengukurannya adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,126	21,617		,653	,534		
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,223	,583	,120	,382	,714	,600	1,667
PENGENDALIAN INTERNAL	-,398	,434	-,284	-,917	,390	,620	1,613
KOMPENSASI	1,256	,586	,783	2,144	,069	,445	2,245

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi. Berdasarkan hasil output SPSS uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) , Pengendalian Internal (X2), dan Kompensasi (X3) yaitu sebesar 1,667 , 1,1613 , dan 2,245. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 0,10$ yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan *Uji Glejser* atau absolute residual dari data. Jika variabel independen memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Atau sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,010	10,353		,774	,464
1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	-,052	,279	-,084	-,185	,859
PENGENDALIAN INTERNAL	-,198	,208	-,428	-,952	,373
KOMPENSASI	,173	,280	,327	,617	,556

Berdasarkan tabel hasil output SPSS uji heteroskedastisitas tersebut dapat diketahui nilai signifikan pada Sistem Informasi Akuntansi sebesar $0,859 > 0,05$, Pengendalian Internal sebesar $0,373 > 0,05$ dan Kompensasi sebesar $0,556 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Uji signifikasi Parsial (T-test)

Uji T yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig \leq 0,05$ maka hipotesis didukung dan jika nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis tidak didukung.

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,126	21,617		,653	,005
1					
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI					
PENGENDALIAN INTERNAL					
KOMPENSASI					
	,223	,583	,120	3,382	,004
	-,398	,434	-,284	3,917	,039
	,256	,586	,783	3,444	,009

1. Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui Sistem Informasi Akuntansi (X_1) mendapat nilai t_{hitung} sebesar 3,382 > dari t_{tabel} yaitu (2.03951) dan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi dapat berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

2. Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui Pengendalian Internal (X_2) mendapat nilai t_{hitung} sebesar 3,917 > dari t_{tabel} yaitu (2.03951) dan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal dapat berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

3. Kompensasi

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui Kompensasi (X_3) mendapat nilai t_{hitung} sebesar 3,444 > dari t_{tabel} yaitu (2.03951) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompensasi dapat berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

Uji signifikasi Simultan (F-test)

Uji f dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh akan terlihat apabila hasil F hitung > F tabel.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,907	3	100,636	3,279	,049 ^b
	Residual	214,820	7	30,689		
	Total	516,727	10			

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai 0,049 artinya < 0,05 dengan nilai F hitung 3,279 > F tabel 2,90. Maka kesimpulannya adalah seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependent.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,584	,406	5,53972

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,584 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi Pengendalian Internal, Kompensasi , Sistem Informasi Akuntansi sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), Kompensasi(X3), terhadap kecurangan akuntansi (Y) oleh pengguna laporan keuangan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	14,126	21,617	,653	,005
1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,223	,583	,120	3,382
PENGENDALIAN INTERNAL	,398	,434	-,284	3,917
KOMPENSASI	,256	,586	,783	3,444

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 14,126 + 0,398X_1 + 0,256 X_2 + 0,223 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 14,126 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi maka kecurangan akuntansi mengalami peningkatan sebesar 14,126
- $X_1 = 0,223$ menyatakan bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,223 atau dengan presentase sebesar 22% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi bernilai positif.
- $X_2 = 0,398$ menyatakan bahwa jika Efektivitas Pengendalian Internal bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,398 atau dengan presentase sebesar 39% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal bernilai positif.
- $X_3 = 0,256$ menyatakan bahwa jika Kompensasi bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,256 atau dengan presentase sebesar 25% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Kompensasi bernilai positif

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dengan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virmayani (2017), yang mengatakan semakin tinggi budaya etis yang ada di lingkungan pemerintahan maka akan semakin rendah tingkat terjadinya fraud. Ketika kultur organisasi disuatu pemerintahan semakin baik maka akan semakin rendah persepsi aparaturnya mengenai tindak korupsi. Menjaga budaya etis melibatkan orang - orang jujur, menaati kebijakan dan kode etik mempertahankan kebijakan yang jelas dan efektif untuk menangani fraud dan memastikan bahwa

manajemen puncak juga melakukannya.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Adi (2016) dan Chandra (2015) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi pada penelitian ini lebih cenderung pada konsistensi dan duplikasi. Karena para pegawai menjadikan perilaku pimpinan sebagai panutan. Seorang individu lebih sering mengikuti tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan apalagi melihat bahwa pimpinan juga melakukan hal yang sama. Terkadang individu merasa apa yang dilakukan sudah benar karena sebagian besar rekannya melakukan hal yang sama walaupun yang dilakukan itu suatu bentuk kecurangan. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketika suatu budaya baik atau kebiasaan yang baik melekat pada suatu instansi akan menjadikan instansi tersebut berada pada kontrol yang baik sehingga kecenderungan atau keinginan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir, ketika suatu instansi menerapkan budaya disiplin dengan tingkatan kerja yang baik, pelimpahan tanggung jawab yang sesuai, rasa tanggung jawab yang tinggi serta kejujuran yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu budaya etis organisasi memiliki peranan penting dalam suatu instansi, ketika budaya dalam suatu instansi terlihat buruk maka orang-orang yang berada dalam suatu instansi tersebut memiliki kontrol yang lemah dalam mengontrol keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan pun sebaliknya ketika budaya etis membentuk suatu organisasi yang baik, berperan dalam pertanggung jawaban untuk setiap pelimpahan tugas yang diberikan maka instansi tersebut dapat mengontrol kegiatan dan keinginan yang akan akan merugikan instansi, sehingga orang-orang yang berada dalam suatu instansi tersebut memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sekelilingnya.

Pengaruh Pengendalian Internal dengan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al (2016) dan Lailiyani et al (2016). Terjadinya praktik kolusi disuatu instansi dimana individu yang bertindak bersama-sama dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal. Hal ini mencerminkan terdapat beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (Fraud). Salah satu penyebab terjadinya fraud atau kecurangan adalah ketidak efektifannya suatu pelimpahan tanggung jawab dan pemberian tugas oleh seseorang, pasalnya ketika suatu pemberian tanggung jawab tidak tepat maka keinginan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akan muncul.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari et al (2017) dan Syahadat et al (2017), yang menyatakan bahwa, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti dinyatakan dalam PSA No. 69 Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil

lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini berarti apabila keefektifan pengendalian internal semakin meningkat maka mengakibatkan kecenderungan kecurangan (Fraud) akuntansi semakin meningkat

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam sebuah instansi, ketika penerapan pengendalian terjaln sangat baik dan dapat terlaksana sesuai struktur yang ada dalam suatu instansi, tidak menutup keinginan seseorang untuk berlaku curang. Ketika seseorang sudah mempunyai niat dan dorongan yang sangat kuat untuk melakukan tindakan kecurangan sebagaimanaapun kuatnya suatu sistem atau struktur dalam suatu entitas itu dibangun maka akan terlaksana pula keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan, sehingga ketika dorongan dan keinginan tersebut sudah muncul dalam diri seseorang, maka seseorang itupun dapat mempengaruhi orang lain yang berada dalam suatu lingkungan instansi tersebut sehingga terjadilah kecurangan secara bersama-sama. Dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut dapat semakin kuat muncul dalam diri seseorang dikarenakan adanya faktor-faktor kebutuhan yang sangat ingin dipenuhi dan dicukupi, sehingga seseorang itu menghalalkan berbagai macam cara untuk melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhannya.

Pengaruh Kompensasi dengan Kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2014) dan Adinda et al (2015) semakin adil keadilan prosedural dalam suatu instansi, maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan (Fraud). Semakin tinggi persepsi pegawai pemerintahan mengenai keadilan prosedur penggajian dan kompensasi di suatu organisasi pemerintah, maka hal ini akan memperkecil terjadinya fraud di sektor pemerintahan. Oleh karena itu ketika sistem penggajian atau kompensasi yang diterima oleh pegawai sudah sesuai dengan standar penggajian, maka kecenderungan kecurangan sudah dapat di minimalisir.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi et al (2016), Syahadat et al (2017) dan Fachrunisa (2017) yang menyatakan para pegawai instansi pemerintah beranggapan bahwa prosedur penggajian dan pemberian kompensasi di instansi sesuai dengan yang diinginkan pegawai, serta melibatkan pegawai sehingga prosedur tersebut dapat diterima dengan baik. Prosedur penggajian dan pemberian kompensasi tidak berhubungan dengan pihak tertentu serta didasarkan pada informasi yang akurat. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketika suatu instansi memberi upah dan standar penggajian yang sudah sesuai oleh pegawai maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil. Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya, dan persepsi pegawai mengenai keadilan

berdasarkan prosedur yang digunakan pihak manajemen untuk menentukan alokasi penggajian di dalam instansi pemerintahan. Kompensasi merupakan sesuatu yang dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding dengan kinerja pegawai. Dapat dikatakan keadilan prosedural merupakan sesuatu imbalan yang didapat seorang karyawan atas pekerjaan yang dilakukannya. bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat manajemen bertindak sesuai prosedur yang ada, yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya keadilan prosedural yang diberikan kepada karyawan mendorong karyawan tersebut melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan termasuk melakukan fraud. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural maka semakin rendah terjadinya kecenderungan kecurangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi Pada Pengendalian Internal Hendaknya manajemen perusahaan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang dianggarkan Kompensasi yang diberikan harus sesuai dengan beban kerja pegawai. Perusahaan perlu menciptakan Sistem Informasi Akuntansi yang baik agar dapat menurunkan resiko kecurangan akuntansi pegawai. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variable baru seperti moralitas, keadilan procedural, ketaatan peraturan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V. dan Fauzihardani, E. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. WRA, Vol. 1, No. 2
- Albrecht, W., et.al. 2012. *Fraud Examination*. Connecticut: Cengage Learning.
- Adi, Ardiyani, dan Ardianingsih.2018. “*Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan*”. Jurnal litbang kota pekalongan vol.10,
- Chandra D, Ikhsan. 2015. “*Determinan Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintahan Se-Kabupaten Grombogan*”. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3)
- Faisal, M. 2013. “*Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus*”. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Fachrunisa Aisah, 2015. “*Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar)*”. Jom Fekon Vol. 2 No. 2

- Ghozali, Imam. 2018. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmoko, T. 2012. *“Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Fraud Di Sektor Perbankan Berdasarkan Persepsi Pegawai Bank”*. Accounting Analysis Journall AAJ 2 (1)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *“Standar Profesional Akuntan Publik”*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2015. *“Akuntansi Keperilakuan”*. Terjemahan: Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Liter, L. A. 2017. *“Practical Approach to Fraud Risk: Comprehensive Risk Assessment Can Enable Auditors to Focus Anti – Fraud Efforts on Areas Where Their Organization is Most Vulnerable”*. Internal Auditors Vol. 64 No. 6
- Lailiyah, Wahyuni dan Kurrohman, 2018. *“Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurannan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan : Presepsi Pegawai Bidang Keuangan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo”*. E-Journal Akuntansi
- Mangkunegara, P. 2019. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustika, Hastuti, dan Hariningsih Suchyo. 2018. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung”*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Mustikasari Putri. 2013. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang”*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1),
- Najahningrum. 2013. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY”*. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado
- Pristiyanti, I. 2012. *“Persepsi Pegawai Pemerintah Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan”*. Accounting Analysis Journal AJJ 2 (1), 2012.
- Pramudita, A. 2013. *“Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga”*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Rae, & Subramaniam. 2018. *“Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud”*. Managerial Auditing Journal
- Suprajadi, Lusy.2019.”*Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”*. Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2
- Syahadat Dan Damayanti, 2017. *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Fraud”*, Ekombis Sains – Vol. 02 No. 02
- Tunggal, A. 2010. *“Teori dan Kasus Internal Auditing”*. Jakarta: Harvarindo, 2011. Tuanakotta, Theodorus M. *“Akuntansi Forensik & Audit Investigatif”*. Jakarta. Salemba Empat
- Wilopo. 2016. *“Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.